

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya guru untuk mendidik siswanya guna menyalurkan sejumlah nilai yang dianut oleh kebanyakan masyarakat suatu bangsa kepada beberapa jumlah siswa melalui proses pembelajaran (Chairul, 2014: 64). Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan (Fuad, 2013: 1). Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, sebagai upaya agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Proses pendidikan terdiri dari proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahui dan memperdalam pengetahuan yang telah diketahui. Proses pembelajaran peran guru dan siswa sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran mengacu kepada sebuah kurikulum, saat ini kurikulum yang sedang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik yakni suatu pembelajaran terpadu pada jenjang sekolah dasar yang mengaitkan materi pembelajaran ke dalam beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Pemahaman tersebut didukung oleh pendapat Malawi, I., & Ani (2017: 1) Pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Trianto (2010: 78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik dirancang sesuai dengan tema tertentu di setiap tema nya. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran didalam sebuah proses pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan membuat siswa aktif dan suasana pembelajaran akan menyenangkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru harus bisa menyesuaikan antara materi dan gaya belajar siswa untuk menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020: 15). Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2017:

188) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dilakukan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau suatu gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hari Sabtu tanggal 17 September 2022 di kelas V SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan dengan instrumen observasi pada lampiran 8 halaman 91-92 dalam skripsi ini, menunjukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran Ekspositori atau konvensional, namun pada saat penerapannya kondisi siswa terlihat kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat tidak kondusif. Siswa sibuk bermain sendiri dengan temannya serta tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa masih belum maksimal sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas V di SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan tanggal 17 September 2022 dengan instrumen wawancara pada lampiran 4 halaman 84-86 dalam skripsi ini, guru saat proses pembelajaran pada kelas V menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Guru beberapa kali juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang sama. Model atau metode yang

diterapkan oleh guru sudah cukup sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, guru menjelaskan masih perlu adanya inovasi mengenai model pembelajaran terutama bagaimana menjaga kontrol kepada siswa agar selalu turut aktif dalam proses pembelajaran. Inovasi juga diperlukan agar siswa mampu aktif dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau sehari-hari. Guru juga mengatakan pada saat proses pembelajaran siswa cenderung sibuk sendiri, bermain, berjalan-jalan, dan sulit diatur, bahkan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Tindakan yang dilakukan guru saat siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dan sulit diatur yakni dengan guru menerapkan pembelajaran yang diselingi dengan permainan atau belajar sambil bermain. Namun, cara tersebut belum mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 di SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan dengan instrumen hasil angket pada lampiran 6-7 halaman 88-90 dalam skripsi ini, diperoleh data bahwa 64% siswa mengalami kesulitan memahami materi saat pembelajaran karena siswa pada saat pembelajaran merasa bosan dibuktikan dengan perolehan data 79% siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena pada saat proses pembelajaran guru selalu menggunakan cara yang sama saat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Siswa juga menyatakan iya sebanyak 71% bahwa guru selalu menggunakan cara yang sama saat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Angket kebutuhan siswa diperoleh data 86% siswa menyukai pembelajaran yang mengaitkan materi

dengan kehidupan nyata atau sehari-hari. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang didapat peneliti bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 pada kelas V Tema 7 Subtema 2 di SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan yakni 86% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan hanya 14% siswa yang berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V, dan hasil penyebaran angket yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 September 2022 yang terdapat pada lampiran 4 sampai lampiran 8 halaman 84-92 dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa, pada saat proses pembelajaran di kelas V guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah kerap kali guru juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Model atau metode yang diterapkan sudah cukup sesuai. Namun, pada saat proses pembelajaran kondisi siswa terlihat kurang aktif dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung pun terlihat tidak kondusif dikarenakan siswa sibuk dengan sendirinya, sulit diatur, serta siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Guru juga menjelaskan perlu adanya inovasi mengenai model pembelajaran terutama bagaimana menjaga siswa agar selalu turut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pada saat proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga merasa bosan saat proses pembelajaran. Namun, siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau sehari-hari.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya menemukan solusi agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat optimal. Melihat dari hasil wawancara serta angket kebutuhan siswa bahwa siswa menyukai proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Hal tersebut didukung dengan pendapat Piaget dalam (Marinda, 2020: 124) Menurut piaget anak usia 7-11 tahun masuk kedalam tahap operasi kongkrit, pada tahap ini anak lebih suka belajar dengan benda kongkrit atau nyata, sehingga memerlukan model pembelajaran yang berhubungan dengan nyata di sekitar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal serta mewujudkan suasana pembelajaran yang memberikan pengalaman lebih bermakna adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada ketekaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya di kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya. Menurut Ade (2011: 253) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat menemukan materi dengan mudah dan dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* salah satunya yakni, guru hanya sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran karena siswa yang harus aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa (Ridwanulloh, dkk, 2016: 85). Pembelajaran kontekstual menekankan pada siswa yang aktif dan tingkat berpikir yang kreatif, sehingga akan membuat pembelajaran yang efektif. Tercapainya suasana belajar yang aktif tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan berpikir, perilaku, dan keterampilan siswa yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari proses pembelajaran di sekolah, sehingga guru harus mengetahui dan mempelajari model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Sesuai dengan pendapat (Rahmawati, dkk, 2019: 86) hasil belajar juga berbentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang lebih baik. Proses belajar mengajar di sekolah guru harus mendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil kegiatan belajar siswa juga dapat berupa perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu (Kistian, 2018: 14).

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan mampu membuat pembelajaran pada kelas V Tema 7 Subtema 2 menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Setiawan (2020), berjudul “Pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SDN 1 Nusa

Bakti Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. Hal ini berdasarkan hasil temuan penelitiannya, hasil belajar siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang memuaskan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V di SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V di SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan masukan bagi sekolah terkait model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif.
- b. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman kepada siswa supaya lebih dapat memaknai proses pembelajaran melalui langkah-langkah pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- c. Bagi Guru, sebagai bahan referensi bagi guru untuk melakukan refleksi saat pembelajaran tentang cara meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian

ini diharapkan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru agar lebih profesional.

- d. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mempersiapkan peneliti sebagai calon guru yang berkualitas dan profesional.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka diperlukan adanya pembatasan penelitian sebagai berikut :

1. Lingkup penelitian hanya dikelas V SDN Tanah Merah Laok 4 Bangkalan.
2. Informasi yang disajikan yaitu tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa Pada Tema 7 Subtema 2.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

F. Definisi Istilah

1. Menurut Hanafiah. N., (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Titu, 2015: 178). Dalam setiap pembelajaran pasti menggunakan model pembelajaran agar terjadinya proses pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga terjadinya tahap-tahap kegiatan pembelajaran setelah itu adanya evaluasi atau hasil yang dimiliki siswa.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran

dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya di kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya. Menurut Ade (2011: 253) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat menemukan materi dengan mudah dan dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan prinsip belajar yang dimulai dari hal yang bersifat kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tidak akan mengalami kesulitan jika menemukan materi yang bersifat abstrak, siswa diberikan motivasi untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan dapat membuat pembelajaran lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar merupakan tolok ukur pertama yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa yang telah melakukan proses pembelajaran, menurut Sudjana (2010: 86) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran atau pengalaman belajar baik maupun dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tingkat kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar secara tulis maupun secara lisan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017: 129).
4. Materi yang terdapat di kelas V Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 2 “Peristiwa Kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan”. Pada

tema 7 Subtema 2 membahas lima mata pelajaran, diantaranya PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.

